

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar aspek hubungan antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai peserta didik. Dengan begitu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif baik dalam berfikir maupun bertindak sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan sudah lama dilakukan, salah satunya dengan pembaharuan di sektor kurikulum, baik dari tahun 1968 sampai kurikulum 2004. Kurikulum yang sekarang sedang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan dari kurikulum 2004. Ariani, dkk (2008:59) Prinsip yang digunakan dalam pengembangan KTSP adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.

TIK merupakan salah satu pelajaran yang pada hakekatnya merupakan pengetahuan yang berdasarkan logika, akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu, pada umumnya pembelajaran TIK dianggap membosankan apalagi bila tidak dilengkapi dengan praktikum di laboratorium, sedangkan kita mengetahui bahwa pembelajaran TIK ini tidak jauh dari kegiatan praktikum. Permasalahan yang sering dijumpai di lapangan adalah masih banyak sekolah yang jumlah unit komputernya kurang. Sehingga walaupun dilakukan praktikum menjadi hal yang tidak efisien. Hal ini juga diperparah dengan

kebanyakan guru yang masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional serta dalam pemanfaatan media pembelajaran juga masih sangat kurang sehingga mengakibatkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga dapat saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Lie, 2010 :12 dalam Fathonah 2009)

Pembelajaran TIK seharusnya dilakukan dengan kondisi dan suasana kelas yang menyenangkan untuk menghindari kejenuhan dalam proses pembelajaran. Rendahnya motivasi siswa pada suatu mata pelajaran karena kurangnya variasi model pembelajaran dan guru kurang dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode mengajar dan media (Sadiman, dkk. 2002:6 dalam Fathonah 2009). Dalam setiap pengajaran diperlukan metode pembelajaran yang tepat, agar siswa turut aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Metode TAI mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil (4-5 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua. Ketua harus memiliki kemampuan yang lebih dari anggota kelompoknya. Hal ini ditujukan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu temannya yang

kesulitan tentunya dengan arahan dari guru. Keberhasilan kelompoklah yang paling diutamakan disini, sehingga harus ada interaksi yang baik antar anggota. Menurut penelitian Indah Wijayanti (2006) metode pembelajaran TAI dapat diterapkan pada materi hitungan dan materi yang adanya suatu kegiatan praktikum. Hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran TIK dikarenakan hampir keseluruhan kegiatannya berhubungan dengan praktikum. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu lestari (2006) mengenai keefektifan metode *cooperative learning* tipe TAI memberikan hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik. Aktifitas siswa selama pembelajaran terus mengalami peningkatan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe TAI lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Dari dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe TAI dapat diterapkan dengan kegiatan praktikum dan merupakan suatu model pembelajaran yang dianggap efektif sebagai variasi dari model pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menerapkan pengaruh metode kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dipadukan dengan praktikum terhadap prestasi belajar teknologi informasi dan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan praktikum dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI biasa?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran TIK setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan praktikum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh perbedaan peningkatan prestasi belajar antara metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan praktikum dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI biasa.
2. Mengetahui efektifitas pembelajaran TIK setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dipadukan dengan praktikum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a) Masukkan kepada guru maupun tenaga kependidikan dalam menentukan metode pembelajaran
- b) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sehingga dapat mengakomodir semua siswa.

2. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran TAI yang dipadukan

praktikum dengan siswa yang menggunakan pembelajaran TAI biasa.

H_1 : terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran TAI yang dipadukan praktikum dengan siswa yang menggunakan pembelajaran TAI biasa.

uji statistik : $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima H_0 ditolak

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah atau pengertian yang terdapat dalam penelitian ini, maka dipandang sangatlah perlu untuk menjabarkan istilah-istilah yang terdapat pada variable terkait.

Definisi operasional penelitian adalah batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variable penelitian sehingga diharapkan terdapat suatu kejelasan pemahaman terhadap konsep atau pengertian yang ada dalam penelitian. Adapun beberapa definisi operasional yang akan diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Metode Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

2. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya.

3. Praktikum

Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menjalani serangkaian proses pembelajaran.

5. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas adalah tercapainya tujuan belajar dalam proses belajar mengajar. Beberapa hal yang dicapai adalah :

- a. Kognitif : indikator keberhasilan kognitif dapat dicapai apabila hasil belajar siswa dapat mencapai minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran.

- b. Afektif : indikator keberhasilan afektif dapat dicapai apabila ada tanggapan positif dari siswa, yakni minimal dengan skor rerata nilai angket tanggapan siswa sebesar 56%
- c. Psikomotor : indikator keberhasilan psikomotor dapat dicapai minimal dengan skor rerata nilai hasil observasi siswa sebesar 61%.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan, maka skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat landasan teori yang berfungsi sebagai sumber atau alat dalam memahami permasalahan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, variable penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikupas secara mendalam hal-hal yang akan menjawab apa yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada sub bab rumusan masalah, dan saran merupakan kumpulan saran dan rekomendasai dari penulis.

